

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sosial keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Rokhimah, 2015). Dalam usaha mengembangkan potensi tersebut, ada begitu banyak cara yang harus dilakukan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat diraih dengan cara meningkatkan proses pembelajaran yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Adilistiyo, 2017). Kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang merupakan suatu kegiatan penting untuk memahami materi pada suatu bidang studi, salah satunya matematika. Keberhasilan suatu proses pada kegiatan pembelajaran pada bidang studi matematika dapat diukur dari keberhasilan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep dan materi pada mata pelajaran matematika.

Matematika tidak hanya menjadi suatu pelajaran yang hanya dijumpai di dalam proses pembelajaran di sekolah dimana peserta didik hanya menghafal rumus-rumus yang telah disediakan atau menemukan nilai dari suatu soal yang diberikan, namun matematika dapat juga dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dimana matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Aminah, Kurniawati, 2018). Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan matematika biasanya dituangkan dalam bentuk soal cerita.

Dalam menyelesaikan soal cerita diperlukan pemahaman konsep yang baik tetapi menyelesaikan soal cerita merupakan salah satu aspek yang sulit dilakukan oleh peserta didik karena penyelesaian soal cerita terlebih dahulu harus dapat memahami isi soal cerita, setelah itu menarik kesimpulan obyek-obyek dipecahkan, dan memisalkannya dengan simbol-simbol matematika, sampai pada tahap akhir yaitu penyelesaian (Asmarani, 2016). Pemberian soal cerita dimaksudkan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah matematika yang dapat diselesaikan dalam bentuk soal cerita salah satunya pada materi Aritmatika Sosial. Aritmatika Sosial merupakan materi yang dipelajari pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Aritmatika Sosial sering dijumpai dalam penjualan, pembelian, keuntungan, kerugian, bunga, neto, tara dan kegiatan pembelanjaan di pasar atau di

pertokoan. Tetapi kenyataannya, peserta didik masih sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal aritmatika social (Ryanti Nur Ika Puspaningrum dkk., 2020). Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar terhadap materi aritmatika sosial masih rendah.

Kesalahan dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial juga dialami oleh peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kupang, informasi ini diketahui dari guru mata pelajaran matematika yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika guru telah mengajak peserta didik untuk memulai menyelesaikan soal cerita dari apa yang diketahui, apa yang ditanyakan serta jawabannya. Tetapi ada siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Hal ini dibuktikan dengan belum sampainya kemampuan siswa pada tahap menerapkan konsep yang sudah diketahuinya pada persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita, salah satunya dengan menggunakan prosedur Newman. Prosedur Newman memudahkan dalam menganalisis kesalahan karena memiliki lima tahapan yang dilewati peserta didik saat memecahkan masalah. Kelima tahapan yaitu (1) tahapan membaca (*reading*), (2) tahapan memahami (*comprehension*) makna suatu permasalahan, (3) tahapan transformasi (*transformation*), (4) tahapan keterampilan proses (*process skill*), dan (5) tahapan penulisan jawaban (*encoding*).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Berdasarkan Prosedur Newman“**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu bagaimana kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan Aritmatika Sosial berdasarkan prosedur Newman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan Aritmatika Sosial berdasarkan prosedur Newman.

D. Manfaat

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat berdasarkan kemampuan dan kelemahan yang dimiliki peserta didik.

b) Bagi Penulis Sebagai Calon Guru

Untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan peserta didik yang sering dihadapi saat menyelesaikan soal cerita menurut prosedur Newman dan tambahan wawasan di dalam ilmu pendidikan.

c) Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memperbaiki cara-cara belajar dan proses berpikir dalam menyelesaikan soal cerita.